

Upaya Mewujudkan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Muhamad Nur Huda

Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Indonesia
huda.assalam@gmail.com

Abstract:

One of the efforts to improve the quality of one's life and personality is education. Among the problems being faced by the Indonesian people is the moral decadence that occurs in this nation. In Indonesia, Islamic education has been included in the formal school education curriculum. However, over time, Islamic education in schools is still considered to be less effective in realizing students with noble character. For this reason, it is necessary to take concrete steps that must be taken by educators to overcome the moral crisis that is still happening. One of these steps is to provide additional hours in the form of religious extracurricular activities. This study uses a qualitative descriptive analytical approach and the type of research used is a case study. There are three types of procedures in data collection techniques, namely: observation and participation; interview; and documentation. For technical data analysis is interactive analysis from Miles and Huberman in which the researchers carried out three stages, namely: data reduction; data display; and draw conclusions and verify. The results of this research are: (1) MA Darussalam Nganjuk uses the 2013 curriculum (K-13) Islamic Education material that prioritizes students' cognitive, affective, and psychomotor. There are two kinds of religious extracurricular activities at MA Darussalam Nganjuk, namely: mandatory religious extracurricular activities, namely: Study of the Yellow Book (K3) and selected religious extracurricular activities, namely: Khitabah, art of recitation of the Holy Quran, and art of hadrah. (2) The application of religious extracurricular activities at MA Darussalam Nganjuk has been able to realize the quality of Islamic Education taught in intracurricular activities in the classroom. This is based on the results of research in the form of observations, interviews, and documentation that have been carried out by researcher.

Keywords: Education Quality, Islamic Education, Religious Extracurricular.

Pendahuluan

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan kepribadian seseorang adalah dengan pendidikan. Suatu bangsa akan mempunyai karakter yang kuat jika pendidikan yang di dalamnya dikelola dengan baik. Sebaliknya, buruknya karakter suatu bangsa akan berdampak terhadap kemunduran suatu peradaban.¹ Pendidikan yang mengedepankan kecerdasan intelektual harus diimbangi dengan pendidikan spiritual atau pendidikan agama. Permasalahan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia, yaitu kurangnya karakter atau kepribadian luhur yang dimiliki oleh bangsa ini. Sangat banyak sumber daya manusia yang berilmu tinggi namun tidak diimbangi dengan karakter yang

¹ Jauhar Fuad, "Pendidikan Karakter dalam Pesantren Tasawuf," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 23, no. 1 (2012), <https://doi.org/10.33367/tribakti.v23i1.13>.

baik. Hal ini menyebabkan terjadinya kerusakan di mana-mana dan pada akhirnya kemajuan serta kemakmuran bangsa sulit tercapai. Misalnya, maraknya praktik korupsi,² penebangan liar (*illegal logging*),³ eksploitasi sumber daya alam,⁴ dan lain sebagainya.

Jika ilmu pengetahuan dapat membantu manusia dalam memecahkan permasalahan duniawi dengan berbagai macam penelitian, maka ilmu agama dapat memberikan solusi dan jawaban atas masalah yang tidak mampu ditembus oleh ilmu pengetahuan dan filsafat. Selain itu, ilmu agama juga mampu mengarahkan ilmu pengetahuan dan filsafat agar dapat dipergunakan untuk kemaslahatan manusia.⁵ Seseorang yang memiliki keilmuan yang luas dan karakter yang kuat akan mendapatkan derajat yang tinggi di mata manusia dan Allah SWT. Sebagaimana yang tertera di dalam QS. Al-Mujadalah 58: 11 yang berbunyi:) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”⁶ Ayat ini menunjukkan, bahwa Allah akan senantiasa mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu di atas orang-orang berpengetahuan rendah. Sebagaimana telah dipaparkan oleh Imam Abu Ja’far At-Thabarri, bahwa orang-orang yang diangkat derajatnya adalah orang-orang yang beriman dan berilmu serta mengaktualisasikan ilmunya dalam aktivitas sehari-hari.⁷ Pengamalan ilmu ini tidak akan tercapai tanpa adanya pengalaman spiritual yang tinggi.

Dalam membentuk karakter yang kuat atau akhlak yang baik, seseorang diharuskan memiliki pemahaman agama yang mendalam. Karena tidak ada yang dapat mengawasi dan mencegah seseorang untuk berbuat keburukan di setiap tempat dan waktu kecuali hanya keimanan. Keimanan yang kuat tidak akan diraih kecuali hanya dengan memperdalam pendidikan agama. Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT di dalam QS. Qaf 50: 18 yang berbunyi: “Tidak ada suatu kata yang diucapkannya melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat).”⁸ Ayat di atas merupakan salah satu pedoman hidup umat manusia dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari. Imam Ibnu Kathir menafsirkan ayat ini di dalam kitab Tafsir al-Qur’an al-‘Aziem, bahwa setiap perkataan maupun perbuatan manusia tidak akan luput dari pengawasan malaikat yang akan mencatatnya.⁹ Maka dari itu, pendidikan ilmu agama dalam membentuk karakter seseorang dipandang sangat penting sebagaimana pentingnya pendidikan ilmu umum dalam menunjang pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi kehidupan di dunia.

² “Selain Jiwasraya, Berikut Kasus Korupsi Terbesar di Indonesia,” diakses 13 Maret 2021, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/01/17/070300165/selain-jiwasraya-berikut-kasus-korupsi-terbesar-di-indonesia?page=all>.

³ “Illegal Logging Terbesar se-Jawa Dibongkar, Berasal dari 20 KPH,” diakses 13 Maret 2021, <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4272687/illegal-logging-terbesar-se-jawa-dibongkar-berasal-dari-20-kph>.

⁴ “Eksploitasi SDA Indonesia Disebut Tak Pedulikan Generasi Mendatang,” diakses 13 Maret 2021, <https://tirto.id/eksploitasi-sda-indonesia-disebut-tak-pedulikan-generasi-mendatang-dg5S>.

⁵ Moh Badrus, “Kontribusi Ilmu Pengetahuan, Filsafat dan Agama Terhadap Kehidupan Manusia,” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 22, no. 2 (2011), <https://doi.org/10.33367/tribakti.v22i2.92>.

⁶ Departemen Agama R.I., *Al-Qur’an dan Terjemahan* (Bandung: CV. Diponegoro, 2010).

⁷ Abu Ja’far Al-Thabarri, *Jami’ al-Bayan Fi Ta’wil al-Qur’an*, vol. 23 (Muassasah al-Risalah, 2000), hlm. 246.

⁸ Departemen Agama R.I., *Al-Qur’an dan Terjemahan*.

⁹ Ibnu Kathir, *Tafsir al-Qur’an Al-‘Aziem*, vol. 7 (Dar Tayyibah li al-Nasyr wa al-Tauzie’, 1999), hlm. 398.

Bahkan, seberapa dalam ilmu agama seseorang menjadi standarisasi seorang hamba dikategorikan sebagai hamba yang baik di sisi Allah SWT, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi: “Barang siapa yang Allah kehendaki menjadi baik, maka Allah pahamkan dia terhadap ilmu agama.” Dari hadis di atas dapat disimpulkan, bahwa setiap manusia dapat menjadi baik di sisi Allah SWT dengan cara memperdalam ilmu agama, sebab hanya dengan memahami ilmu agama seseorang mampu mengetahui mana perkataan atau perbuatan yang dianjurkan atau diperintahkan oleh agama dan mana yang dilarang. Dan setiap hal yang diperintahkan oleh agama pasti disertai dengan kebaikan, sedangkan apa yang dilarang sudah pasti membawa keburukan.

Lebih jauh Imam Syafi’i rahimahullah menyampaikan sebuah maqalah yang berbunyi: “Barang siapa menginginkan dunia, maka wajib atasnya mencari ilmunya, dan barang siapa menginginkan akhirat, maka wajib atasnya mencari ilmunya.”¹⁰ Dari maqalah Imam Syafi’i ini sangat jelas, bahwa setiap manusia jika menginginkan keberhasilan di dalam urusan duniawi, maka ia harus menguasai ilmunya, yakni memperdalam ilmu pengetahuan dunia, dan setiap manusia yang ingin meraih kebahagiaan di akhirat, maka wajib baginya memperdalam ilmu agama. Maka dari itu, seseorang jika ingin mendapatkan kesuksesan dunia dan kebahagiaan akhirat, hendaknya mempunyai pengetahuan yang berimbang di antara ilmu dunia (umum) dan ilmu agama.

Di Negara Indonesia, pendidikan agama telah dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan sekolah formal baik sekolah negeri maupun sekolah swasta. Pernyataan ini sebagaimana tertulis di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang mengamanatkan, bahwa tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan bangsa agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, kreatif, mempunyai akhlak mulia, mandiri, bersikap demokratis dan memiliki rasa tanggung jawab.¹¹ Dalam Pasal 12 ayat (1) juga menyatakan, bahwa setiap siswa di setiap satuan pendidikan berhak -di antaranya- mendapatkan pendidikan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh seorang pendidik yang satu agama.¹² Lebih khusus lagi, Pasal 37 ayat (1) dan (2) tertera, bahwa kurikulum pendidikan baik dasar, menengah maupun tinggi wajib memuat -di antaranya- pendidikan agama.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah sangat serius dalam usaha membentuk bangsa yang tidak hanya berpengetahuan luas namun juga berakhlak mulia.

Namun demikian, seiring dengan berjalannya waktu, pendidikan agama yang ada di dalam kurikulum pendidikan sekolah, dirasa masih kurang efektif dalam meningkatkan perubahan karakter siswa kepada yang lebih baik, pengetahuan mereka tentang ilmu agama masih jauh dari apa yang diharapkan oleh guru maupun masyarakat luas baik sekolah tersebut berbasis umum seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun madrasah yang berbasis agama seperti Madrasah

¹⁰ Al-Baihaqi, *Manaqib al-Syafi’i li al-Baihaqi*, vol. 2 (Kairo: Maktabah Dar al-Turath, t.t.), hlm. 139.

¹¹ Departemen Agama R.I., *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007), hlm. 5.

¹² Departemen Agama R.I., hlm. 8.

¹³ Departemen Agama R.I., hlm. 20.

Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), MA (MA). Seperti contoh krisis moral yang terjadi pada salah satu siswa SMA di kabupaten Nganjuk, yakni menjelang kelulusan belajarnya di kelas XII, ia bukannya mempersiapkan diri guna menghadapi ujian akhir sekolah, tetapi malah berurusan dengan pihak berwajib dikarenakan menjual obat-obatan terlarang berjenis sabu-sabu.¹⁴ Juga kasus pengeroyokan yang terjadi di wilayah kabupaten Nganjuk baru-baru ini, yang mana Polisi telah menangkap para pelaku yang berjumlah 9 (sembilan) orang, 3 (tiga) di antaranya masih berstatus sebagai pelajar, yakni siswa kelas IX MTs, kelas X SMA, dan kelas XII SMK.¹⁵

Untuk itu, perlu adanya langkah-langkah konkret yang harus dilakukan oleh para pendidik untuk menanggulangi krisis moral yang masih terjadi pada para peserta didiknya, meskipun di sekolah mereka sudah diajarkan tentang Pendidikan Agama Islam oleh gurunya. Salah satu langkah tersebut adalah dengan memberikan jam tambahan di luar jam pelajaran sekolah, yakni berupa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sebagaimana dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Darussalam Nganjuk, bahwa peserta didik yang belajar di sana mempunyai akhlak atau perilaku yang baik. Hal itu dapat dilihat dari tata karma mereka baik sewaktu berkomunikasi dengan peneliti maupun berinteraksi dengan para guru dan teman-teman mereka. Selain itu peserta didik MA Darussalam Nganjuk juga menorehkan banyak prestasi, terutama di bidang keagamaan, seperti juara lomba pidato, MTQ (Musabaqah Tilawah al-Qur'an) dan seni hadrah.¹⁶

Hal ini tidak terlepas dari upaya MA Darussalam Nganjuk dalam mewujudkan mutu Pendidikan Agama Islam kepada para peserta didik dengan cara mencanangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baik wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berbeda dan terpisah dari kurikulum sekolah serta berstatus sebagai bawahan dari kurikulum formal. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Edward. Ia mengatakan, "*Extracurricular designates an activity program as distinct and separate from the curriculum and connotes subordinate or inferior status in relation to the formal curriculum.*"¹⁷ Di sisi lain, penyusunan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan bersamaan dengan pembuatan kurikulum sekolah dan materi pelajaran serta kelulusan siswa juga dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah dicanangkan oleh sekolah tersebut.¹⁸

Muhaimin, dkk dalam bukunya "Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah" mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran di kelas yang bersifat intrakurikuler dan layanan konseling yang tujuannya untuk menunjang perkembangan potensi siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, bakat dan minat dengan kegiatan yang diselenggarakan secara

¹⁴ "Pandemi, Siswa SMA Nganjuk ini Bukannya Belajar di Rumah Malah Jualan Sabu," suara.com, 11 November 2020, <https://jatim.suara.com/read/2020/11/11/105011/pandemi-siswa-sma-nganjuk-ini-bukannya-belajar-di-rumah-malah-jualan-sabu>.

¹⁵ Admin, "Tim Macan Wilis Polres Nganjuk Ringkus 9 Pelaku Pengeroyokan, 3 Berstatus Pelajar," *Megapos* (blog), 7 Januari 2021, <http://megapos.co.id/index.php/2021/01/07/tim-macan-wilis-polres-nganjuk-ringkus-9-pelaku-pengeroyokan-3-berstatus-pelajar/>.

¹⁶ Observasi, MA Darussalam Nganjuk, 11 Januari 2021.

¹⁷ Edward J. Klesse, *Student Activities in Today's Schools: Essential Learning for All Youth* (America: R & L Education, 2004), hlm. 77.

¹⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm. 187.

khusus oleh seorang pendidikan maupun tenaga kependidikan yang berwenang atau yang memiliki potensi pada bidangnya di sekolah ataupun madrasah.¹⁹ Dari paparan latar belakang di atas, maka penulis ingin meneliti lebih jauh tentang upaya mewujudkan mutu Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MA Darussalam Nganjuk. Untuk itu penulis menentukan sebuah judul penelitian, “Upaya Mewujudkan Mutu Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Studi Kasus di MA Darussalam Nganjuk Tahun Akademik 2020/ 2021)”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analitis, yakni penelitian ini memaparkan data-data realitas yang ada dengan tanpa menggunakan angka-angka (kuantitatif) dan menggambarkan suatu keadaan beserta berbagai aspek-aspeknya untuk memberikan informasi yang sejelas-jelasnya kepada peneliti.²⁰ Kemudian hasil penelitian tersebut diolah dan dianalisis untuk mengambil sebuah kesimpulan. Kemudian, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study), yakni penelitian ini dilakukan secara terinci, intensif dan mendalam terhadap sebuah gejala, organisasi atau lembaga tertentu.²¹ Sedangkan studi kasus menurut Deddy Mulyana adalah sebuah uraian penjelasan secara komprehensif tentang segala aspek seorang individu, suatu organisasi, kelompok, sebuah program atau situasi sosial.²² Adapun alasan peneliti memilih pendekatan dan jenis penelitian di atas adalah peneliti ingin berusaha memaparkan realitas upaya mewujudkan mutu Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Darussalam Nganjuk tanpa memerlukan data yang berupa angka-angka (kuantitatif) dan data-data yang digali berasal dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan dan lain sebagainya.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Pendidikan Agama Islam di MA Darussalam Nganjuk

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Darussalam Nganjuk menggunakan kurikulum 2013 (K-13), hanya saja pada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, MA Darussalam Nganjuk mempunyai ciri khas tersendiri, terutama pada tahap Pra-Pembelajaran.²³ Hal ini juga sesuai dengan apa yang telah dituturkan oleh Bapak Lukmanul Hakim selaku Kepala MA Darussalam Nganjuk ketika diwawancarai oleh peneliti, “penerapan Pra-Pembelajaran di MA Darussalam memang memiliki ciri khas yang berbeda dengan MA yang lainnya, di antaranya adalah ketika tanda bel pertama [bel 10 menit sebelum masuk pembelajaran di kelas], para siswa diwajibkan melakukan ‘lalaran’ hafalan nazam yang dipelajari di kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing, kemudian pada tanda bel kedua [bel tanda masuk pembelajaran di kelas] para siswa diwajibkan membaca

¹⁹ Muhaimin, *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 74.

²⁰ Winamo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Penerbit Tarsito, 1990), hlm. 139.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 142.

²² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Siswa Rosdakarya, 2004), hlm. 201.

²³ Observasi, Kelas XII IPS 1 MA Darussalam Nganjuk, 19 Januari 2021.

tawassul, ayat kursi dan Salawat Munjiyat, kemudian pembelajaran baru bisa dimulai.”²⁴ Adapun hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Saifudin selaku Wakil Kepala Urusan (Wakaur) Kurikulum, beliau memaparkan, bahwa penerapan Pendidikan Agama Islam di MA Darussalam Nganjuk terdiri dari tahapan-tahapan, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.²⁵ *Pertama*, tahap persiapan. Sebelum melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Darussalam Nganjuk, para guru terlebih dahulu melakukan persiapan segala sesuatu yang berkaitan dengan interaksi terhadap siswa di kelas, baik dalam hal menentukan tujuan pembelajaran, menentukan bahan ajar, metode apa yang sesuai dengan materi pembelajaran dan menyusun bahan evaluasi.

Kedua, tahap pelaksanaan. Sebagaimana hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Darussalam Nganjuk pada mata pelajaran Alquran Hadis di kelas XI IPA 3 didapatkan data dengan paparkan sebagai berikut: Pada waktu tanda bel pertama (bel 10 menit sebelum masuk pembelajaran) guru beserta para siswa sudah berada di dalam kelas. Kemudian ketua kelas maju ke depan untuk memimpin para siswa melaksanakan “lalaran” hafalan nazam (sesuai yang dipelajari di kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di tingkatan kelas masing-masing). Sesudah itu, pada tanda bel kedua (bel tanda masuk pembelajaran di kelas) para siswa dipimpin oleh ketua kelas membaca tawassul, ayat kursi, dan Salawat Munjiyat sebanyak 7 (tujuh) kali. Lalu para siswa duduk di tempat duduk masing-masing dan guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu. Setelah itu, guru melakukan pengecekan presensi kepada siswa dengan cara memanggil nama mereka satu persatu. Barulah guru memerintahkan siswa untuk membuka buku paket mata pelajaran Alquran Hadis yang mereka miliki dan proses pembelajaran ini pun berlangsung hingga bel tanda waktu istirahat berbunyi.

Dari pemaparan hasil observasi di atas peneliti dapat mengklasifikasikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Darussalam Nganjuk menjadi 3 (tiga) tahapan, yakni pra-pembelajaran, inti pembelajaran, dan penutup.²⁶ *Ketiga*, tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan penguasaan para siswa MA Darussalam Nganjuk terhadap materi pembelajaran yang telah diterima. Pelaksanaan evaluasi dilakukan sebanyak 4 (empat) kali dalam satu tahun, yakni pada tiap-tiap pertengahan dan akhir semester. Evaluasi ini menggunakan tes tertulis yang mana hasil nilai dari tes akan dimasukkan ke dalam laporan hasil belajar atau rapor siswa. Pemaparan di atas senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nisa'ul Badriyah selaku guru Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Akidah Akhlak. Beliau mengatakan, “pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Darussalam Nganjuk ini ya terdiri dari 3 (tiga) tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan terakhir tahap evaluasi. Untuk tahap persiapan meliputi: menentukan tujuan pembelajaran, menentukan bahan ajar atau materi, menentukan metode pembelajaran, dan menyusun bahan evaluasi.

²⁴ Lukmanul Hakim, Wawancara, Kantor MA Darussalam Nganjuk, 12 Maret 2021, 08.00 s.d. 09.00 WIB.

²⁵ Ahmad Saifudin, Wawancara, Kantor MA Darussalam Nganjuk, 17 Maret 2021, 08.00 s.d. 10.30 WIB.

²⁶ Observasi, Kelas XI IPA 3 MA Darussalam Nganjuk, 17 Januari 2021.

Kemudian tahap pelaksanaan meliputi: pra-pembelajaran, inti pembelajaran, dan penutup. Untuk evaluasi pembelajaran diadakan ujian tengah semester dan ujian semester.²⁷

Dalam penerapan 5 (lima) aspek kurikulum Pendidikan Agama Islam di atas, yakni Alquran Hadis, Akidah, Akhlak, Tarikh atau sejarah, dan Fikih, maka MA Darussalam Nganjuk menggunakan kurikulum 2013 (K-13) materi Pendidikan Agama Islam. Jadi, dapat disimpulkan, bahwa MA Darussalam Nganjuk telah mencakup teori 5 (lima) aspek kurikulum Pendidikan Agama Islam di atas.

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MA Darussalam Nganjuk

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kojinatul Asror selaku koordinator kegiatan ekstrakurikuler keagamaan MA Darussalam Nganjuk, bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai suplemen dari usaha pengembangan potensi, bakat, minat dan karakter peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan di luar jam pembelajaran intrakurikuler.²⁸ Dalam membuat program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Darussalam Nganjuk perlu adanya sebuah perencanaan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Tahapan-tahapan perencanaan tersebut adalah: (1) Tahap pembuatan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. (2) Tahap penyusunan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. (3) Pengumuman jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. (4) Penandatanganan surat pernyataan siswa. (5) Penyusunan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. (6) Penyusunan presensi. (7) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. (8) Pengawasan dan evaluasi.

Kemudian, MA Darussalam Nganjuk menyelenggarakan 2 (dua) jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang telah disesuaikan dengan kondisi lingkungan madrasah, tenaga pembimbing dan peserta didik, yaitu ekstrakurikuler keagamaan wajib dan pilihan. Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Lukmanul Hakim selaku Kepala MA Darussalam Nganjuk yang menjelaskan tentang rincian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baik yang wajib maupun pilihan, sebagai berikut:²⁹ Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang wajib diikuti oleh semua peserta didik MA Darussalam Nganjuk adalah Kajian Kitab Kuning (K3) yang mana dilaksanakan sebanyak 6 (enam) hari dalam satu pekan dengan 11 (sebelas) kali tatap muka dan dilakukan di luar jam pelajaran intrakurikuler madrasah, yakni malam hari mulai pukul 19.00 WIS (Waktu Istiwa) sampai pukul 22.00 WIS. Adapun di dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Kajian Kitab Kuning (K3) ini terdapat berbagai materi pelajaran yang mencakup di antaranya pelajaran ilmu Alat (Nahwu dan Saraf), Tafsir Alquran, Fikih, Sejarah Islam, Akhlak, Hadis, dan lain-lain yang mana materi tersebut telah disesuaikan dengan tingkatan kelas peserta didik.

Lebih jelas mengenai materi pelajaran Kajian Kitab Kuning (K3), peneliti memperoleh data dari tabel sebagai berikut:

²⁷ Nisa'ul Badriyah, Wawancara, Ruang Guru MA Darussalam Nganjuk, 18 Maret 2021, 08.00 s.d. 09.30 WIB.

²⁸ Kojinatul Asror, Wawancara, Kantor MA Darussalam Nganjuk, 20 Maret 2021, 08.30 s.d. 10.30 WIB.

²⁹ Lukmanul Hakim, Wawancara, Kantor MA Darussalam Nganjuk, 21 Maret 2021, 08.30 s.d. 19.30 WIB.

Tabel 4 Materi Pelajaran K3 MA Darussalam Nganjuk

| No. | Materi Pelajaran | | |
|-----|---------------------------------|---------------------------------|----------------------------------|
| | Kelas X | Kelas XI | Kelas XII |
| 1 | Al-Ajurumiyah | Al-'Imrity | Al-'Imrity |
| 2 | Tasrif al-Istilahy | Tasrif al-Istilahy | Tasrif al-Lughawy |
| 3 | Al-Akhlaq li al-Banin/ al-Banat | Ta'lim al-Muta'allim | Ta'lim al-Muta'allim |
| 4 | Al-Arba'in al-Nawawiyah | Tanqih al-Qaul | Fath al-Qarib al-Mujib |
| 5 | Sullam Safinah al-Naja | Sullam al-Taufiq | Tafsir al-Jalalain |
| 6 | Hidayah al-Sibyan | Tafsir al-Jalalain | Al-Khulasah Nur al-Yaqin Juz III |
| 7 | Al-Khulasah Nur al-Yaqin Juz I | Qawa'id al-I'lal | Bulugh al-Maram |
| 8 | - | Al-Khulasah Nur al-Yaqin Juz II | - |

Lebih lanjut, Bapak Lukmanul Hakim juga menjelaskan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pilihan diperuntukkan bagi peserta didik yang ingin mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Kegiatan ini ada 3 (tiga) macam, yakni Khitabah (pidato), Seni Tilawah Alquran dan Seni Hadrah. Selanjutnya mengenai macam-macam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pilihan di atas, peneliti memperoleh hasil dokumentasi tentang macam-macam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pilihan sebagai berikut:

Tabel 5 Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Pilihan MA Darussalam Nganjuk

| No. | Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan Pilihan | Guru Pembimbing | Pelaksanaan Kegiatan |
|-----|--|-----------------|----------------------|
| 1 | Khitabah | Sukandar | Hari Senin |
| 2 | Seni Tilawah Alquran | H. Khoiruddin | Hari Rabu |
| 3 | Seni Hadrah | Salim Arofik | Hari Jum'at |

Mutu Pendidikan Agama Islam

Persepsi atau pemahaman para tokoh pendidikan mengenai standar mutu pendidikan telah terjadi perbedaan sudut pandang. *Pertama*, pendapat Mujamil yang menyatakan, bahwa sebuah lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika input, proses dan hasilnya dapat memenuhi tuntutan dari pengguna jasa pendidikan. Mujamil lebih berfokus kepada pemenuhan tuntutan dari pengguna jasa pendidikan yang berarti nilai guna para alumni dalam kehidupan.³⁰ *Kedua*, pendapat dari Hari Suderadjat yang menyatakan, bahwa pendidikan yang bermutu ialah pendidikan yang mampu menghasilkan output atau lulusan yang berkompentensi baik secara akademik maupun kejuruan dan dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak yang mulia, mempunyai kecakapan hidup, menjadi manusia yang paripurna yang mampu mengintegrasikan antara iman, ilmu dan

³⁰ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 206.

amal.³¹ *Ketiga*, pendapat yang lebih komprehensif mengenai mutu pendidikan dinyatakan oleh Sardi yang bersesuaian dengan International Standardization Organization (ISO) 9001:2008, yakni: (1) komponen standar isi. (2) komponen standar proses. (3) komponen standar kompetensi lulusan. (4) komponen standar pendidik dan kependidikan. (5) komponen standar sarana dan prasarana. (6) komponen standar pengelolaan. (7) komponen standar pembiayaan. (8) komponen standar penilaian.

Perbedaan persepsi dalam menginterpretasikan mutu pendidikan merupakan hal yang wajar di mana masing-masing dari pakar pendidikan mempunyai sudut pandang yang berbeda. Kebanyakan dari lembaga pendidikan lebih mengacu kepada pendapat yang ketiga, yakni mutu pendidikan yang dikemukakan oleh Sardi yang sesuai dengan ISO 9001:2008. Namun, menurut peneliti standar mutu pendidikan yang dikemukakan oleh Sardi tersebut lebih cenderung digunakan untuk menilai mutu pendidikan secara umum, tidak terfokus hanya menilai Pendidikan Agama Islam secara khusus. Selain itu, standar mutu pendidikan tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh semua komponen warga madrasah, yakni pengurus madrasah, guru, dan peserta didik, yang mana hal ini tidak berkaitan langsung dengan peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Maka dari itu, peneliti lebih memilih teori Mujamil dan Hari Suderadjat dalam menilai peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Darussalam Nganjuk.

Upaya mewujudkan Mutu Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MA Darussalam Nganjuk

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Darussalam Nganjuk terdapat dua macam, yakni wajib dan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang wajib, yakni Kajian Kitab Kuning (K3) sangat efektif untuk mewujudkan mutu Pendidikan Agama Islam dan untuk mencapai tujuan 5 (lima) aspek Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan mata pelajaran yang disajikan di dalam kegiatan Kajian Kitab Kuning (K3) ini mencakup mata pelajaran yang ada di dalam Pendidikan Agama Islam. Adapun penjelasan secara rinci akan peneliti sajikan sebagai berikut:³²

Pertama, aspek Alquran Hadis. Mata pelajaran Nahwu dan Saraf ini dipelajari untuk mengetahui ilmu gramatika Arab di mana bahasa yang digunakan di dalam Alquran dan Hadis adalah bahasa Arab. Dengan memahami ilmu gramatika Arab ini diharapkan peserta didik mampu memahami kandungan makna yang ada di dalam Alquran dan Hadis dengan mudah. Demikian pula materi Hidayah al-Sibyan adalah ilmu yang mempelajari tentang Tajwid, yakni tata cara membaca Alquran yang benar, mulai dari Makhraj (tempat keluarnya huruf) hingga panjang-pendeknya bacaan Alquran. Selain Nahwu, Saraf dan Tajwid, mata pelajaran Tafsir al-Jalalain juga sangat penting untuk dipelajari, dikarenakan untuk memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat Alquran tidak cukup jika hanya menggunakan buku kamus ataupun Alquran terjemah, karena bahasa Arab mempunyai arti yang sangat luas dan dikhawatirkan menimbulkan kesalahan arti yang dimaksud. Sedangkan

³¹ Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Implementasi KBK* (Bandung: Cipta Lekas Grafika, 2005), hlm. 17.

³² Kojinatul Asror, Wawancara, Kantor MA Darussalam Nganjuk, 04 April 2021, 19.30 s.d. 20.30 WIB.

nateri Hadis yang dipelajari di dalam kegiatan Kajian Kitab Kuning (K3) adalah langsung dari sumber primer, yakni kitab *Al-Arba'in al-Nawawiyah* bagi peserta didik di kelas X, kitab *Tanqih al-Qaul* bagi peserta didik di kelas XI dan kitab *Bulugh al-Maram* bagi peserta didik kelas XII.

Kedua, aspek Akidah. Materi yang dipelajari di dalam kegiatan Kajian Kitab Kuning (K3) yang dapat menekankan aspek Akidah adalah materi Tafsir al-Jalalain dan materi Hadis, di mana keduanya mempelajari tentang firman Allah yang tertulis di dalam Alquran dan perkataan, perbuatan serta ketetapan Nabi Muhammad SAW yang berupa Hadis. Dari kedua materi ini peserta didik akan mendapatkan penguatan keimanan atau keyakinan akidah terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya, sehingga penguatan akidah ini akan menjadikan mereka senantiasa melaksanakan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya serta menjauhi larangan-larangan-Nya. *Ketiga*, aspek Akhlak. Untuk mencapai aspek akhlak ini, di dalam kegiatan Kajian Kitab Kuning (K3) terdapat materi pelajaran *Al-Akhlaq li al-Banin/ al-Banat* bagi peserta didik di kelas X dan materi pelajaran *Ta'lim al-Muta'allim* bagi peserta didik di kelas XI dan XII. Kedua materi tersebut mempelajari ilmu tentang akhlak atau perilaku yang terpuji. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, aspek Tarikh atau Sejarah. Aspek Tarikh atau Sejarah ini dapat dicapai dengan mempelajari ilmu sejarah Islam yang ada di kegiatan Kajian Kitab Kuning (K3), yakni berupa kitab *Al-Khulasah Nur al-Yaqin Juz I* bagi peserta didik di kelas X, kitab *Al-Khulasah Nur al-Yaqin Juz II* bagi peserta didik di kelas XI dan kitab *Al-Khulasah Nur al-Yaqin Juz III* bagi peserta didik di kelas XII. *Kelima*, aspek Fikih. Dalam upaya pencapaian aspek Fikih ini, kegiatan Kajian Kitab Kuning (K3) menyediakan materi pelajaran *Sullam Safinah al-Naja* bagi peserta didik di kelas X, materi pelajaran *Sullam al-Taufiq* bagi peserta didik di kelas XI dan materi pelajaran *Fath al-Qarib al-Mujib* bagi peserta didik di kelas XII, yang mana kitab-kitab tersebut mempelajari tentang hukum-hukum Fikih baik dalam hal ibadah ataupun mu'amalah.

Senada dengan keterangan di atas, peneliti juga mewawancarai Bapak Habib Mukhlisin selaku salah satu guru pembimbing kegiatan Kajian Kitab Kuning (K3) MA Darussalam Nganjuk yang juga mengatakan, “kegiatan ekstrakurikuler keagamaan wajib yang berupa Kajian Kitab Kuning (K3) ini sangat efektif dalam mewujudkan Pendidikan Agama Islam pada pelajaran intrakurikuler di kelas, karena materi-materi yang diajarkan di kegiatan Kajian Kitab Kuning (K3) ini sebagai pendalaman materi-materi Pendidikan Agama Islam.”³³ Sedangkan ekstrakurikuler keagamaan pilihan, Bapak Kojinatul Asror selaku koordinator kegiatan ekstrakurikuler keagamaan MA Darussalam Nganjuk menyatakan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pilihan ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik serta dapat mewujudkan potensi mereka dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pilihan ini terdapat tiga pilihan sebagai berikut:³⁴

³³ Habib Mukhlisin, Wawancara, Ruang Guru MA Darussalam Nganjuk, 07 April 2021, 20.00 s.d. 21.00 WIB.

³⁴ Kojinatul Asror, Wawancara, Kantor MA Darussalam Nganjuk, 09 April 2021, 20.00 s.d. 21.30 WIB.

Pertama, Khitabah. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Sukandar selaku guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Khitabah, bahwa kegiatan ini dapat mewujudkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpidato, yakni dapat melatih kelancaran berbicara di depan umum dan melatih keberanian mental, sehingga kelak para peserta didik mempunyai mental yang kuat dan kelancaran berkomunikasi dengan masyarakat luas. Selain itu, peserta didik yang mampu menyampaikan Khitabah dengan baik, juga diarahkan agar mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tujuan peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam dapat tercapai.³⁵ *Kedua*, Seni Tilawah Alquran. Bapak H. Khoiruddin selaku guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Seni Tilawah Alquran mengatakan, bahwa kegiatan ini dapat melatih psikomotorik peserta didik dalam bidang tarik suara. Dalam bimbingan kegiatan ini, selain mengajarkan lagu Tilawah Alquran juga memberi penjelasan terkait Maqra' yang dibaca, sehingga para peserta didik mampu memahami makna yang terkandung dalam Maqra' tersebut dan mampu mengamalkannya.³⁶ *Ketiga*, Seni Hadrah. Bapak Salim Arofik, selaku guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Seni Hadrah menyatakan, bahwa kegiatan ini dapat melatih psikomotorik peserta didik dalam hal kekompakan dan keselarasan, baik dalam melantunkan lagu atau Salawat yang dinyanyikan maupun dalam memukul alat hadrah, sehingga dapat menghasilkan perpaduan yang serasi dan dapat dinikmati oleh pendengarnya. Seni hadrah ini juga mampu menumbuhkan rasa kecintaan terhadap kebudayaan Islam dan mampu mendorong peserta didik agar memperbanyak membaca Salawat, sehingga dapat menjadi pengamalan dari Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan di pembelajaran intrakurikuler.³⁷

Jika dilihat dari kedua teori mutu pendidikan yang dikemukakan oleh Mujamil dan Hari Suderajat di atas, maka penerapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan oleh MA Darussalam Nganjuk dinilai telah mampu untuk mewujudkan mutu Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di kegiatan intrakurikuler di dalam kelas. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan paparan sebagai berikut:

Pertama, observasi. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII IPS 5 MA Darussalam Nganjuk menghasilkan sebuah data, bahwa para peserta didik tidak mengalami kesulitan ketika menerima materi Pendidikan Agama Islam dikarenakan mereka diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa Kajian Kitab Kuning (K3) yang mana didalamnya telah mempelajari lebih dalam materi-materi keagamaan termasuk materi yang ada di Pendidikan Agama Islam.³⁸ Bahkan, ketika menemukan sebuah dalil Alquran atau Hadis, mereka tidak hanya mampu menerjemah saja, tetapi juga mampu menganalisa posisi tarkib atau gramatika Arab yang ada di dalamnya. Hal ini dapat memudahkan mereka dalam menemukan makna yang terkandung di dalam dalil tersebut, kemudian mengamalkannya

³⁵ Sukandar, Wawancara, Ruang Guru MA Darussalam Nganjuk, 06 April 2021, 08.30 s.d. 09.30 WIB.

³⁶ Khoiruddin, Wawancara, Ruang Guru MA Darussalam Nganjuk, 08 April 2021, 10.30 s.d. 11.00 WIB.

³⁷ Salim Arofik, Wawancara, Ruang Guru MA Darussalam Nganjuk, 11 April 2021, 09.30 s.d. 10.00 WIB.

³⁸ Observasi, Kelas XII IPS 5 MA Darussalam Nganjuk, 21 Maret 2021.

dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat efektif digunakan untuk mewujudkan mutu Pendidikan Agama Islam yang ada di MA Darussalam Nganjuk.

Kedua, wawancara. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Zainal Arifin selaku pengurus alumni MA Darussalam Nganjuk, beliau mengatakan, bahwa alumni MA Darussalam Nganjuk mempunyai akhlak yang baik ketika hidup di tengah-tengah masyarakat. Mereka sangat aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada. Bahkan tidak sedikit dari alumni yang menjadi pengurus di dalamnya.³⁹ Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan, bahwa output atau alumni MA Darussalam Nganjuk mempunyai akhlak yang baik ketika hidup di tengah-tengah masyarakat. Hal ini menunjukkan, bahwa mereka mampu menerima materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mudah dikarenakan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sehingga dapat mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Ketiga, dokumentasi. Dari hasil dokumentasi, peneliti menemukan sebuah data, bahwa peserta didik MA Darussalam Nganjuk sering kali menjuarai perlombaan keagamaan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama kabupaten Nganjuk, di antaranya lomba pidato, lomba seni Tilawah Alquran, dan seni hadrah. Dokumentasi ini berupa gambar piala dan piagam yang telah diperoleh para peserta didik MA Darussalam Nganjuk pada lomba Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah (KSOM) tahun 2020 yang diadakan oleh Kementerian Agama kabupaten Nganjuk.⁴⁰ Dari hasil dokumentasi tersebut dapat disimpulkan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan oleh MA Darussalam Nganjuk selain dapat mewujudkan mutu Pendidikan Agama Islam, juga dapat mewujudkan potensi dari minat dan bakat peserta didik. Selain itu, mereka juga sering kali mendapatkan juara ketika mengikuti perlombaan keagamaan.

Kesimpulan

Implementasi Pendidikan Agama Islam di MA Darussalam Nganjuk telah sesuai dengan pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Trinurmi yaitu Pendidikan Agama Islam meliputi 3 (tiga) aspek berupa: (1) aspek teknik atau cara penyampaian materi pembelajaran. (2) aspek teori-teori pendukung terhadap teknik tersebut. (3) aspek gagasan, cita-cita atau tujuan dari pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Darussalam Nganjuk juga telah menerapkan teori-teori Imam al-Ghazali yang mana selain penyampaian materi, pembiasaan keagamaan juga telah dilaksanakan secara rutin setiap akan memulai kegiatan pembelajaran. Pembiasaan tersebut berupa melaksanakan 'lalaran' hafalan nazam, membaca tawassul, ayat kursi dan Salawat Munjiyat sebanyak 7 (tujuh) kali. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Darussalam Nganjuk ada 2 (dua) macam, yakni kegiatan ekstrakurikuler keagamaan wajib, yaitu: Kajian Kitab Kuning (K3) dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pilihan, yaitu: Khitabah, seni Tilawah Alquran, dan seni hadrah. Ekstrakurikuler keagamaan wajib, yakni Kajian Kitab

³⁹ Zainal Arifin, Wawancara, Kantor alumni MA Darussalam Nganjuk, 20 April 2021, 08.30 s.d. 10.00 WIB.

⁴⁰ Dokumentasi, Piala dan Piagam Penghargaan Juara Lomba Keagamaan oleh Kementerian Agama Kabupaten Nganjuk, 07 Maret 2021.

Kuning (K3) sangat efektif untuk mewujudkan mutu Pendidikan Agama Islam dan untuk mencapai tujuan 5 (lima) aspek Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan mata pelajaran yang disajikan di dalam kegiatan Kajian Kitab Kuning (K3) ini mencakup mata pelajaran yang ada di dalam Pendidikan Agama Islam. Demikian pula kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pilihan yang berupa Khitabah, seni Tilawah Alquran, dan seni hadrah juga dapat mewujudkan mutu Pendidikan Agama Islam baik dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

Daftar Rujukan

- Admin. "Tim Macan Wilis Polres Nganjuk Ringkus 9 Pelaku Pengeroyokan, 3 Berstatus Pelajar." *Megapos* (blog), 7 Januari 2021. <http://megapos.co.id/index.php/2021/01/07/tim-macan-wilis-polres-nganjuk-ringkus-9-pelaku-pengeroyokan-3-berstatus-pelajar/>.
- Agus, Zulkifli. "Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Ghazali." *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (17 Desember 2018): 21–38. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.28>.
- Al-Baihaqi. *Manaqib al-Syafi'i li al-Baihaqi*. Vol. 2. 2 vol. Kairo: Maktabah Dar al-Turath, t.t.
- Al-Thabarri, Abu Ja'far. *Jami' al-Bayan Fi Ta'wil al-Qur'an*. Vol. 23. 24 vol. Muassasah al-Risalah, 2000.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Badrus, Moh. "Kontribusi Ilmu Pengetahuan, Filsafat dan Agama Terhadap Kehidupan Manusia." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 22, no. 2 (2011). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v22i2.92>.
- Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV. Diponegoro, 2010.
- . *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007.
- "Eksplorasi SDA Indonesia Disebut Tak Pedulikan Generasi Mendatang." Diakses 13 Maret 2021. <https://tirto.id/eksplorasi-sda-indonesia-disebut-tak-pedulikan-generasi-mendatang-dg5S>.
- Fuad, Jauhar. "Pendidikan Karakter dalam Pesantren Tasawuf." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 23, no. 1 (2012). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v23i1.13>.
- "Illegal Logging Terbesar se-Jawa Dibongkar, Berasal dari 20 KPH." Diakses 13 Maret 2021. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4272687/illegal-logging-terbesar-se-jawa-dibongkar-berasal-dari-20-kph>.
- Kathir, Ibnu. *Tafsir al-Qur'an Al-'Azjem*. Vol. 7. 8 vol. Dar 'Tayyibah li al-Nasyr wa al-Tauzie', 1999.
- Klesse, Edward J. *Student Activities in Today's Schools: Essential Learning for All Youth*. America: R & L Education, 2004.

Muhaimin. *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

———. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Siswa Rosdakarya, 2004.

Palahudin, Muhammad Eri Hadiana, dan Hasan Basri. “Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam.” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (29 Desember 2020). <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.9776>.

suara.com. “Pandemi, Siswa SMA Nganjuk ini Bukannya Belajar di Rumah Malah Jualan Sabu,” 11 November 2020. <https://jatim.suara.com/read/2020/11/11/105011/pandemi-siswa-sma-nganjuk-ini-bukannya-belajar-di-rumah-malah-jualan-sabu>.

Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2007.

“Selain Jiwasraya, Berikut Kasus Korupsi Terbesar di Indonesia.” Diakses 13 Maret 2021. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/01/17/070300165/selain-jiwasraya-berikut-kasus-korupsi-terbesar-di-indonesia?page=all>.

Suderadjat, Hari. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Implementasi KBK*. Bandung: Cipta Lekas Grafika, 2005.

Surakhmad, Winamo. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Penerbit Tarsito, 1990.